ISBN (EPUB) : 978-623-5254-15-9
ISBN : 978-623-5254-14-2
Tahun : 2023
Penerbit PACE, Indonesia

Inovasi Program Pendidikan Non-Formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Papua Sejahtera Kabupaten Manokwari

Muhammad Rafi Iriawan Habib[1] ; Endang Sri Redjeki[2]
Pendidikan Luar Sekolah/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Malang
*) iriawanhabib83@gmail.com

Abstrak
Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sehingga bisa menjadi penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal agar masyarakat bisa terus belajar sampai akhir hayat. Pendidikan non-formal merupakan suatu bentuk layanan pendidikan yang fleksibel tidak dibatasi oleh usia, waktu, gender, ras, ekonomi, status social, budaya, agama dan lain sebagainya. PKBM Papua Sejahtera Manokwari merupakan wadah pendidikan non-formal yang melakukan program inovasi yang dikembangkan secara variatif dan berbasis pada kebutuhan riil masyarakat. PKBM Papua Sejahtera memiliki program Inovasi pada dimensi pelayanan, peningkatan kapasitas serta kesejahteraan masyarakat. Strategi yang digunakan dalam pengembangan inovasi program pendidikan non-formal (PNF) antara lain yaitu strategi partisipatif, strategi persuasif, dan strategi pemetaan sosial dimana pendekatan atau strategi tersebut sejauh ini optimal dalam mengembangkan program pendidikan non-formal yang inovatif. Tujuan penulisan artikel ini sebagai analisis strategi pengembangan inovasi pada program pendidikan non-formal yang dilaksanakan oleh PKBM Papua Sejahtera Manokwari yang dapat dijadikan sebagai praktik baik (best practices) bagi PKBM yang lainnya, sehingga upaya pengembangan inovasi program pendidikan non-formal dapat diwujudkan oleh setiap PKBM sebagai bentuk pemberian jaminan mutu dan sekaligus menjawab kebutuhan pelayanan pendidikan bagi masyarakat.

Kata kunci: Inovasi, Program Pendidikan Non-Formal.

PENDAHULUAN

Dinamika kebutuhan belajar masyarakat yang semakin variatif dan memiliki diferensiasi pola, menunjukkan bahwa masyarakat mulai proaktif untuk mengembangkan sarana pembelajaran masyarakat yang aspiratif terhadap kebutuhan

belajarnya. Guna memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang beragam tersebut maka tidak cukup hanya dilayani melalui satuan pendidikan formal (sekolah), sehingga membutuhkan peran satuan pendidikan non-formal untuk dapat menjawab kebutuhan belajar masyarakat yang dinamis tersebut. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan non-formal yang secara konseptual berbasis masyarakat dan dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam upaya mewujudkan program pemberdayaan masyarakat yang terbarukan, berkarakter transformatif, dan dapat menjadi praktik baik (best practices) dengan tidak meninggalkan karakteristik kearifan dan keunggulan lokal sebagai added values untuk mencerdaskan dan mensejahterahkan kehidupan masyarakat, (Rizka & Tamba, 2015).

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) lahir atas dasar inisiasi dari masyarakat, saat ini belum berbanding lurus dengan capaian kualitatif dalam konteks pengembangan inovasi program PNF yang menjadi program pokok. Program PNF yang inovatif diselenggarakan oleh PKBM masih kurang optimal dikembangkan, hal ini salah satunya disebabkan oleh penerapan strategi pengembangan program yang masih kurang terpola dengan baik dan penyelenggaraan program antar PKBM yang menunjukkan adanya kesamaan pengambilan prioritas keputusan mengenai pelaksanaan program pendidikan non-formal yang dicirikan dengan sikap reaktif pengelola program terhadap tawaran pemerintah. Selain itu, pengelola PKBM masih bergantung pada gagasan dan sarana prasarana yang disediakan oleh pemerintah (Suharta, dkk, 2009). Di sisi lain, pengelolaan kelembagaan PKBM yang mencakup fungsi perencanaan program, manajemen sumberdaya, kemampuan evaluasi, pengembangan kapasitas lembaga, dan kemampuan diseminasi produk PNF belum dilakukan dengan efektif dan optimal, (Tohani, 2010).

Tujuan penulisan artikel ini sebagai analisis strategi pengembangan inovasi program pendidikan non-formal yang dilakukan PKBM Papua Sejahtera di Kabupaten Manokwari yang dapat dijadikan best practices bagi PKBM lainnya, sehingga upaya pengembangan inovasi program PNF dapat diwujudkan oleh setiap PKBM sebagai bentuk memberikan jaminan mutu serta menjawab kebutuhan pelayanan pendidikan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi program pendidikan non-formal (PNF) adalah suatu program pendidikan yang diselenggarakan oleh PKBM dengan inisiatif dan perancangan program berbasis pada kebutuhan masyarakat dan potensi lingkungan. Inovasi di sini dapat dilihat dari program yang dirancang berbeda dengan program-program pada umumnya (program dari pemerintah). Karakteristik atau indikator dari inovasi program PNF yang diselenggarakan oleh PKBM antara lain, yaitu; 1). Memiliki kekhasan atau ciri tertentu (sesuai dengan potensi lingkungan); 2). Memiliki nilai kreasi; 3). Memiliki perencanaan; dan 4). Memiliki tujuan yang riil/konkrit. Dalam menyelenggarakan program pendidikan non-formal, maka PKBM dituntut mampu mengembangkan program-program PNF yang inovatif sebagai manifestasi dari eksistensi PKBM untuk menjadi bagian strategis dalam pemecahan permasalahan yang ada di masyarakat.

Upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan kebutuhan belajar di masyarakat maka tidak cukup hanya bertumpu pada program-program pendidikan yang sifatnya 'instruksionalis', tetapi sangat penting untuk melakukan upaya-upaya improvisasi program bahkan sampai pada inovasi program yang berbasis pengembangan potensi individu dan lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari komitmen para pengelola PKBM untuk menjadikan satuan PNF tersebut sebagai wadah penciptaan program-program pendidikan berbasis masyarakat. Inovasi program PNF yang telah dikembangkan oleh PKBM Papua Sejahtera Kabupaten Manokwari dengan berdasarkan pada parameter atau kriteria best practice. Kriteria yang dimaksud antara lain program-program yang dikembangkan tersebut memiliki kekhasan (karakteristik) dibandingkan dengan program-program PNF lainnya, memiliki nilai kreasi (kebaruan), terdapat perancangan program yang sistematis, dan memiliki tujuan yang konkrit.

Dalam implementasinya, karakteristik inovasi dari suatu program khususnya program pendidikan non-formal (PNF) terdiri atas empat hal (Miles, 1973, p. 14), yaitu: 1). Mempunyai kekhasan/khusus, artinya suatu inovasi akan memiliki ciri yang

khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan; 2). Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai hasil karya dan pemikiran yang baru dan original; 3). Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana dan lebih sistematis dan dipersiapkan secara matang; 4). Inovasi yang dilakukan hendaknya memiliki tujuan, termasuk arah dan strategi untuk mencapai suatu tujuan dari sistem inovasi yang dilakukan.

Dalam mengembangkan suatu program yang kreatif dan inovatif, maka diperlukan suatu strategi dan pendekatan yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan pengembangan program. Pengembangan strategi tersebut menjadi salah satu hal penting untuk dapat merancang sekaligus merintis suatu program baru yang memiliki nilai kreatif dan inovatif. Keberhasilan dari PKBM dalam melayani pendidikan bagi warga masyarakat, tentu tidak terlepas dari upaya-upaya PKBM tersebut untuk terus melakukan program-program inovatif.

Strategi partisipatif yang digunakan dalam mengembangkan suatu program inovatif di PKBM dilakukan melalui tahapan; 1). Pengelola PKBM bersama tokoh masyarakat berdiskusi secara informal terkait rencana pengembangan program baru dengan basis pada pemerhatian potensi lokal dan perkembangan kebutuhan belajar masyarakat; 2). Hasil dari diskusi informal tersebut lalu dilanjutkan melalui komunikasi dengan penilik pendidikan luar sekolah (PLS) agar memperoleh masukan dan saran guna memantapkan rancangan program; 3). Setelah memperoleh masukan dan saran, selanjutnya pengelola PKBM mulai memetakan jaringan kemitraan untuk dapat mendukung penyelenggaran program khususnya dalam membantu ketersediaan fasilitas, sumber daya manusia (SDM), maupun dukungan pasca pelaksanaan program; dan 4). Pengelola PKBM mulai melakukan pendataan calon warga belajar (sasaran) dan merancang kebutuhan komponen program lainnya dengan tetap melibatkan seluruh unsur yang ada di PKBM.

Dalam mengembangkan program-program PNF yang inovatif, selain menggunakan strategi partisipatif, beberapa PKBM juga berupaya melakukan penciptaan program pendidikan masyarakat lainnya dengan pola persuasif atau mengajak

masyarakat untuk mengikuti program dengan sebelumnya pengelola PKBM terlebih dahulu membuat rancangan program secara internal. Dalam pelaksanaannya, penerapan strategi persuasif itu juga tidak dapat terlaksana dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh masih adanya sebagian masyarakat yang belum memiliki pemahaman dan kesadaran dalam mendukung penyelenggaraan program-program pendidikan di masyarakat. Dengan kondisi tersebut menuntut kemampuan pengelola PKBM untuk dapat mensosialisasikan dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada warga masyarakat mengenai tujuan dan manfaat dari program yang akan dilaksanakan.

SIMPULAN

Inovasi program PNF yang dikembangkan oleh PKBM Papua Sejahtera Manokwari cukup variatif dan berbasis pada kebutuhan riil atau kebutuhan konkrit masyarakat dengan fokus inovasi program pada dimensi layanan, peningkatan kapasitas serta kesejahteraan masyarakat. Strategi yang digunakan dalam pengembangan inovasi program pendidikan non-formal, PKBM Papua Sejahtera Manokwari memiliki variasi sesuai dengan konteks dan karakteristik sasaran (masyarakat). Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan inovasi program PNF yakni melalui pendekatan strategi partisipatif dan strategi persuasif dalam mengembangkan program pendidikan non-formal yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Arnady, M., & Prasetyo, I. (2016). Evaluasi program kecakapan hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Yogyakarta. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(1), 60-74. doi:http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6303.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Entoh Tohani. 2015. Modal sosial dalam Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat. Laporan Penelitian, UNY.

Hadi, S., & Suryono, Y. (2014). Pengembangan model evaluasi pendidikan kecakapan hidup pada pendidikan luar sekolah.

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 18(2), 261-274. doi:http://dx.doi.org/10.21831/pep.v18i2.2865.

Hanafi, S., & Sujarwo, S. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 215 - 225. doi:http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6360.

Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat ngudi kapinteran. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(1), 97-108. doi:http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8111. Https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/view/866. Diakses 23 Desember 2022.

Malik, A., & Dwiningrum, S. (2014). Keberhasilan program desa vokasi terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Gemawang Kabupaten Semarang. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 124 -135. doi:http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2683.

Meilya, I., & Syamsi, I. (2015). Evaluasi program pelatihan in-house training pembelajaran Paket C di sanggar kegiatan belajar Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 156 - 174. doi:http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6353.

Miles, M. B. (1973). Innovation in education. New York: Teacher College Press, Columbia University.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis data kualitatif. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohindi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. rev. ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, D. (2001). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

R.A. Santoso. (1956). Pendidikan Masyarakat. Buku I, II, dan III. Bandung: Penerbit Ganoco. N.V.

Rizka, M. A., & Tamba, W. (2015). Pemetaan inovasi program pendidikan non-formal (PNF) pada pusat kegiaan belajar masyarakat (PKBM) di Kota Matatram. Jurnal Transformasi Volume 1 Nomor 1 Edisi Maret 2015. ISSN: 2442-5842.

Rizka, M. A., dkk. (2016). Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Non-Formal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 3 – Nomor 2, November 2016. Print ISSN: 2355-1615, Online ISSN: 2477-2992.

Raharjo, Tri Joko., Suminar, Tri & Mu'arifuddin. (2016). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal di jawa tengah. Journal of Nonformal Education, 2 (1) (2016); Https://Doi.Org/10.15294/Jne.V2i1.5310

Rizak, Arief Muhammad & Hardiansyah, Nila. 2017. Analisis strategi fund raising dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria. Journal of Nonformal Education, 3 (2) (2017).

Suharta, RB., dkk. (2009). Evaluasi pelaksanaan program-program pendidikan nonformal pada PKBM. Lemlit UNY Yogyakarta.

Suryono, Y. (2008). Politik pendidikan nonformal dalam membangun masyarakat belajar yang demokratis. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Tohani, E. (2010). Evaluasi kelembagaan PKBM di Kabupaten Bantul DIY. Jurnal VISI PTK-PNF Volume 5 Nomor 2 Desember 2010.

Unesco. (2007). Strengthening community learning centre through linkages and networks: A synthesis of six country reports. Bangkok: Unesco Asia and Pasific Regional Bureau for Education.

Yoyon Suryono & Entoh Tohani, 2016. Inovasi Pendidikan Nonformal. Yogyakarta: Graha Cendekia.